

**HAMBATAN KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM
MEMPERKENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK
DI DESA BULAWAN SATU KECAMATAN KOTABUNAN
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam memperoleh gelar sarjana
pada program studi Ilmu Komunikasi

Oleh

GIMNASTIAR LASAMBU

S2221021



**PROGRAM SARJANA (S1)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HAMBATAN KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMPERKENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK DI DESA BULAWAN SATU KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

OLEH

GIMNASTIAR LASAMBU

NIM:S2221021


SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal,02 Mei 2025

Pembimbing I


Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN :0922047803

Pembimbing II


Dra. Salma P. Nua, M.Pd
NIDN: 0912106702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN: 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

HAMBATAN KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMPERKENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK DI DESA BULAWAN SATU KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

OLEH

GIMNASTIAR LASAMBU

NIM: S2221021

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 05 Mei 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
2. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
3. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
4. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
5. Dra. Salma P. Nua, M.Pd


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui :


Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN:0913027101


Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN:0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Gimnastiar Lasambu
NIM : S2221021
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah Kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidabeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 04 Mei 2025
Yang Membuat Pernyataan



Gimnastiar Lasambu

ABSTRACT

GIMNASTIAR LASAMBU. S2221021. HOUSEWIVES' COMMUNICATION BARRIERS IN INTRODUCING LOCAL LANGUAGES TO CHILDREN IN BULAWAN SATU VILLAGE, KOTABUNAN SUBDISTRICT, EAST BOLAANG MONGONDOW REGENCY

This research aims to identify the communication barriers faced by housewives in introducing local languages to their children in Bulawan Satu Village, Kotabunan Subdistrict, East Bolaang Mongondow Regency. The study employs a qualitative research design with a descriptive approach, focusing on housewives as the primary subjects. Data sources include both primary and secondary information, collected through observations, documentation, and interviews. The data analysis process involves several stages: data reduction, data presentation, and verification/conclusion. The study identifies several factors that hinder housewives from understanding and teaching the Mongondow language to their children, including environmental influences, personal habits, and educational background. This research aims to contribute valuable knowledge towards the preservation of local languages, particularly the Mongondow language.

Keywords: *communication barriers, housewives, local language preservation*



ABSTRAK

GIMNASTIAR LASAMBU. S2221021. HAMBATAN KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMPERKENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK DI DESA BULAWAN SATU KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada anak di desa Bulawan Satu, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di desa Bulawan satu, Kecamatan Kotabunan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses analisis data melalui berbagai tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beberapa faktor menghambat ibu rumah tangga dalam memahami dan mengajarkan bahasa Mongondow kepada anak, antara lain faktor lingkungan, faktor kebiasaan, dan faktor pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan pengetahuan dalam melestarikan bahasa daerah khususnya bahasa Mongondow.

Kata kunci: hambatan komunikasi, ibu rumah tangga, pelestarian bahasa daerah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Perjuangan bukan tentang siapa yang paling kuat, tapi siapa yang tetap berjalan saat dunia memintanya berhenti, sebab hidup yang tidak diperjuangkan tidak akan menang (Gimnastiar Lasambu)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan rahmat dan hidayahnya serta atas kehendaknya penulis dapat sampai pada tahap ini.

Dengan penuh cinta dan hormat, kupersembahkan karya ini kepada diri sendiri yang sudah kuat bertahan dalam menjalani segala prosesnya, serta kepada orang yang sederhana namun memiliki cinta yang luar biasa, yaitu kedua orang tua saya: Djarnawi Lasambu dan Risna Supardi yang tiada hentinya menjadi panutan dari depan, mendorong dari belakang dan merangkul dari samping disetiap proses tumbuh dan belajarku untuk menggapai cita-cita. Ucapan terima kasih juga kepada kakak saya Fadillah Lasambu, S.Pd dan Muh.Fadel Mokoagow, S.H yang selalu memberikan semangat dan selalu mendukung apapun keputusan saya. Terima Kasih juga kepada ponakan ganteng saya Nadhif Arkatama Mokoagow karena telah membawa kebahagiaan baru dalam kehidupan saya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Ibu Minarni dan Ibu Wiwin R.Tolapa S.Sos.,M.Si dan Ibu Dra. Salma P. Nua, M.Pd yang selalu sabar dan tidak pernah lelah dalam membimbing penulis untuk sampai pada tahap ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, kepada keluarga serta para sahabatnya, dan semoga kita sebagai umatnya mendapatkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul “Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah Kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan” ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo. Paling utama, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan rasa bangga pada diri sendiri yang sangat kuat menjalani hari-hari yang berat dan masih bertahan sampai saat ini. Setiap sedang merasa lelah dan semua hal yang dilakukan terasa sia-sia, selalu ingat bahwa Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wa Ta'ala . pernah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 286, “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. Ternyata bisa dilewati, kita hanya perlu sabar, bertahan dan terus melaluinya.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Djarnawi Lasambu dan Ibunda Risna Supardi yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu menuntun dari depan, menemani dari samping dan mendorong dari belakang. Memberikan motivasi, nasehat, perhatian, kasih sayang, serta doa

yang tentu takkan bisa mampu penulis balas. Terima kasih pula kepada kakak ku tersayang Fhadillah Alhumaira Lasambu, yang telah memberikan doa, perhatian, serta dukungan yang tiada hentinya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melimpahkan rahmat, karunia serta keberkahan-Nya kepada kalian di dunia dan akhirat.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada, dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya serta dengan tulus dan ikhlas membimbing, membantu, memberi motivasi, saran, arahan serta dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Dengan penuh kerendahan hati penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo, Muhammad Ichsan Gaffar., S.E, M.Ak.
2. Rektor Universitas Icshan Gorontalo, Dr. Hj. Juriko Addussamad, M.Si.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Dr Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem.,M.Si
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi yang juga sebagai dosen pembimbing 1, Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si. Peneliti mengucapkan terimakasih atas dorongan semangat dan wejangan serta arahan yang diberikan telah memudahkan proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Salma P. Nua, M.Pd sebagai pembimbing 2 atas bimbingan dan arahan yang diberikan telah memudahkan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Serta Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat.

Peneliti dengan sepenuh hati menyadari bahwa Skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan dan mengalami berbagai kendala dan kekurangan dalam proses penyusunanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Komunikasi.....	6
2.1.1 Pengertian Komunikasi	8
2.1.2 Fungsi Komunikasi	8
2.1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	10
2.1.4 Konteks Komunikasi.....	12
2.1.5 Hambatan Komunikasi.....	15
2.2 Bahasa.....	16
2.2.1 Pengertian Bahasa	16
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bahasa	17
2.2.3 Bahasa Daerah.....	18
2.2.4 Bahasa Mongondow.....	18
2.3 Ibu Rumah Tangga	19
2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	20
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Objek Penelitian.....	24
3.4 Pendekatan Penelitian	24
3.5 Fokus Penelitian.....	24
3.6 Sumber Data	25
3.6.1 Data Primer	25
3.6.2 Data Sekunder	26
3.7 Informan Penelitian	26
3.8 Teknik Pengumpulan Data	27
3.9 Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	32
4.1.1 Profil Lokasi Penelitian.....	32
4.1.2 Profil Informan.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	49
DOKUMENTASI.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya hampir semua orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang-orang lainnya, dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia-manusia yang tanpa berkomunikasi akan terisolasi. Pesan-pesan itu mengemuka lewat perilaku manusia. Ketika berbicara, kita sebenarnya sedang berperilaku. Ketika kita melambaikan tangan, tersenyum, bermuka masam, menganggukkan kepala, atau memberikan suatu isyarat, kita juga sedang berperilaku. Sering perilaku-perilaku ini merupakan pesan-pesan; pesan-pesan itu digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada seseorang.

Selain dari itu komunikasi juga memiliki dua bentuk yaitu perilaku verbal ataupun perilaku nonverbal yang dapat berfungsi sebagai pesan. Pesan verbal terdiri dari kata-kata terucap atau tertulis (berbicara dan menulis adalah perilaku-perilaku yang menghasilkan kata-kata), sementara nonverbal adalah seluruh perbendaharaan perilaku lainnya. Dan dalam hal ini bahasa merupakan alat komunikasi verbal.

Dalam proses Komunikasi, terdapat beberapa hambatan yang dapat membuat proses Komunikasi menjadi tidak efektif. Hambatan-hambatan itu terjadi dari berbagai pihak baik dari komunikan maupun komunikator dan lain lain. Beberapa contoh hambatan komunikasi adalah:

1). Hambatan Sosiologis; 2). Hambatan Antropologis; 3). Hambatan Psikologis; 4). Hambatan semantik. Dari hambatan-hambatan tersebut ada beberapa hambatan yang menyangkut dengan judul diatas yaitu salah satunya hambatan semantik yang dimana membahas tentang hambatan yang di akibatkan lewat bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya kebudayaan. Begitu banyak fungsi bahasa terhadap kebudayaan, seperti sebagai sarana pengembangan kebudayaan, sarana pembinaan kebudayaan, jalur pembinaan kebudayaan, dan sarana inventarisasi kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan timbal-balik. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia, sedangkan budaya manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa. Lebih penting dari itu, kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Jadi, bahasa merupakan cerminan kebudayaan suatu masyarakat.

Bahasa daerah merupakan unsur budaya yang harus dilestarikan, sebab dalam bahasa daerah terdapat nilai-nilai tertentu yang terkandung didalamnya, dimana

nilai ini dapat memicu rasa kepemilikan terhadap budaya daerah sertamen jaga agar bahasa daerah tetap terjaga dan akan dilestarikan oleh regenerasi, dan juga dapat mempertahankan kekayaan bahasa Negeri ini dimasa depan. Dengan ini kita dapat saling berinteraksi sesama daerah dengan bahasa yang khas, dan ketika kita berinteraksi dengan lintas daerah maka kita memakai bahasa pemersatu yakni bahasa Indonesia. Itulah sejatinya kekayaan dan keharmonisan Negeri ini.

Indonesia terdiri atas berbagai macam etnik dengan bahasa daerahnya masing-masing berdasarkan data dari (Badan Bahasa Kemendikbud RI), jumlah bahasa daerah di Indonesi adalah sebanyak 718 bahasa dan Provinsi Sulawesi Utara adalah daerah yang memiliki berbagai macam bahasa, salah satunya Bahasa Mongondow.

Bahasa Mongondow adalah salah satu bahasa daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow, yang hingga kini masih tetap dipakai oleh masyarakat penuturnya dalam komunikasi sehari-hari. Di samping sebagai lambang kepribadian yang merupakan unsur pendukung dan pengembang kebudayaan daerah, bahasa Bolaang Mongondow juga menjadi penunjang kebudayaan dan bahasa nasional.

Penyebab utama mulai memudarnya bahasa daerah di kalangan anak-anak saat ini adalah minimnya pembinaan yang diberikan oleh orang tua sejak usia dini agar anak-anak dapat berkomunikasi menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga, sebagai contoh yang terjadi di Desa Bulawan Satu, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Anak-anak yang baru mencapai usia dua hingga tiga tahun langsung diperkenalkan oleh orang tua pada penggunaan bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu hingga mereka dewasa,

setiap interaksi dalam lingkungan keluarga selalu menggunakan bahasa Indonesia, sehingga sejak dini mereka tidak mengenal bahasa ibu atau bahasa daerah. Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan maka saya mengangkat judul **Hambatan Komunikasi Yang Terjadi Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah Pada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan masalah yaitu: Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi pada ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa daerah pada anak di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hambatan komunikasi ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa lokal pada anak di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan masukan dalam kajian keilmuan mahasiswa di bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi humas/public relations sekaligus bahan referensi, yang tentunya dapat menambah keilmuan penulis dan pembaca umumnya terhadap fenomena dalam dunia kehumasan.

1.4.2 Manfaat Akademik

Dari segi akademik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau rujukan untuk mahasiswa dan peneliti lain yang mengangkat topik yang sama.

1.4.3 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dalam kenyataan program humas di lapangan, sekaligus berguna bagi kepentingan masyarakat sebagai sumbanga bila di perlukan dalam praktek humas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2007:46), komunikasi secara etimologi berasal dari kata Latin *communis* yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti membuat sama. Komunikasi menyoroti suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Komunikasi merupakan proses menciptakan suatu kesamaan (*commonness*) atau suatu kesatuan pemikiran antara pengirim dengan penerima. Berdasarkan dua pemahaman mengenai komunikasi ini, dapat diartikan secara garis besar bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian suatu pikiran, makna, atau pesan oleh pengirim kepada penerima dengan maksud untuk mencapai kesatuan dan kesamaan pemahaman.

Dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur yang memiliki peran penting di dalamnya, antara lain adalah:

- a. Sumber (*source*) Sumber atau pengirim adalah orang atau kelompok atau perusahaan yang memiliki pemikiran (*ide*, rencana penjualan, dan lain-lain) untuk disampaikan kepada orang atau kelompok lain. Menurut Harold Lasswell, unsur komunikasi yang pertama adalah sumber (*source*) pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau penyandi (*encoder*) pihak yang mengubah perasaan atau pikiran ke dalam seperangkat simbol verbal dan/atau non-verbal atau disebut sebagai komunikator atau pembicara (*speaker* atau *originator*).
- b. Penerjemahan 9 Penerjemahan adalah unsur kedua menurut Shimp, yaitu

sebagai tahap menerjemahkan pemikiran ke dalam bentuk- bentuk simbolis (*encoding*).

- c. Pesan (*message*) Menurut Harold Laswell pesan (Mulyana, 2007: 70) adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dalam bentuk simbol verbal dan/atau non-verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan dari sumber.
- d. Saluran (*medium* atau *channel*) adalah media penyampai pesan.
- e. Penerima (*receiver*) Menurut Harold Laswel, penerima sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunike (*communicatee*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang yang menerima pesan dari sumber. Pada tahap ini terjadi juga proses penyandian balik (*decoding*) yakni penerima seperangkat simbol verbal dan atau non-verbal diterima menjadi gagasan yang dapat ia pahami dari komunikator.
- f. Intepretasi adalah unsur komunikasi, yaitu sebagai tahap yang dilakukan oleh penerima dalam mengintepretasi atau mengartikan pesan dari komunikatornya (*decoding*).
- g. Gangguan (*noise*) Sebuah pesan yang melintas dalam suatu saluran dipengaruhi oleh stimulus-stimulus eksternal yang mengganggu (Shimp, 2003: 165). Gangguan dalam proses komunikasi dapat terjadi ditahap manapun, apakah itu terjadi pada sumber, media, penerima, atau lainnya.
- h. Umpan Balik (*feedback*) 10 Umpan balik adalah tanggapan penerima atas pesan yang diterimanya. Pada tahap ini, sumber dapat menilai apakah pesan

yang disampaikan dapat diterima dengan tepat dan baik oleh penerima, sehingga dapat memberikan feedback kepada penerima.

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena komunikasi mempunyai peran yang sangat besar dalam segala hal sebagai penunjang kehidupan manusia. Komunikasi menjadi salah satu kebutuhan dasar individu dalam berinteraksi di dalam kelompoknya. Tujuan komunikasi bukan hanya informatif atau sebagai cara penyampaian pesan tapi juga menjadi salah satu bentuk dalam menjalin hubungan, baik individual, dalam kelompok ataupun organisasi.

Komunikasi tidak hanya dilakukan oleh dua orang saja, tapi kita dapat berkomunikasi dengan lebih banyak orang, baik sebagai komunikator atau komunikan. Semakin banyak orang yang hidup di lingkungan kita, maka semakin banyak juga masalah yang timbul karena perbedaan pendapat, sudut pandang, sifat, perilaku, dan lain sebagainya, maka semakin banyak juga kita melakukan komunikasi, karena untuk mengatasi masalah atau perbedaan itu hanya dapat diselesaikan dengan cara berkomunikasi, dari situ kita dapat melihat betapa pentingnya komunikasi. Pentingnya komunikasi juga tidak hanya diperlukan dalam lingkungan, tetapi dalam berorganisasipun kita memerlukan komunikasi demi tercapainya tujuan bersama (Effendy, 2002:105).

2.1.2 Fungsi Komunikasi

Terdapat empat fungsi komunikasi adalah (1) menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada

masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain, (2) Mendidik (*to educate*) yaitu : fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan. (3) Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan, dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain. (4) Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan (Basit, 2018:86).

Ada empat tujuan komunikasi yaitu ;

1. Mengubah Sikap (*To Change The Attitude*) Komunikasi memiliki tujuan untuk mempengaruhi tingkah laku individu. Setelah seseorang menyampaikan informasi yang ingin dikomunikasikan, tahap selanjutnya adalah menentukan apakah penerima pesan akan terpengaruh oleh informasi tersebut dan, jika ya, apakah hal itu mampu mengubah sikapnya. Komunikasi diharapkan dapat merubah sikap seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengirimnya.
2. Mengubah Opini / Pendapat / Pandangan (*To Change The Opinion*) Komunikasi selanjutnya bertujuan untuk mempengaruhi dan menyelaraskan opini seseorang agar sesuai dengan harapan komunikannya. Hal ini sejalan dengan akar kata *communication*, yakni *common*, yang dalam bahasa

Indonesia berarti 'sama'. Dengan demikian, tujuan utama komunikasi adalah mencapai kesamaan dalam pendapat atau opini.

3. Mengubah Perilaku (*To Change The Behavior*) Tujuan komunikasi setelah informasi diterima adalah mempengaruhi penerima agar bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan, sehingga perilakunya sejalan dengan harapan pihak yang menyampaikan informasi. (Effendy, 2002:50)
4. Mengubah Masyarakat (*To Change The Society*) Pada poin sebelumnya, perubahan perilaku yang diharapkan lebih ditujukan kepada individu. Namun, dalam poin ini, fokusnya beralih ke kelompok dengan jangkauan lebih luas, sehingga perubahan yang terjadi bersifat kolektif dan masif. (Effendy, 2002:50)

2.1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Pada poin sebelumnya, perubahan perilaku yang diharapkan lebih ditujukan kepada individu. Namun, dalam poin ini, fokusnya beralih ke kelompok dengan jangkauan lebih luas, sehingga perubahan yang terjadi bersifat kolektif dan masif. Jenis – jenis komunikasi terdiri dari:

1. Komunikasi verbal, Komunikasi verbal merupakan penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau kata-kata, dilakukan secara sadar untuk berinteraksi dengan orang lain melalui lisan menggunakan bahasa yang dapat dipahami, karena bahasa berfungsi sebagai sistem kode verbal. Menurut Larry L. Barker, bahasa memiliki tiga fungsi yaitu :
 - a. Penamaan (*naming* atau *labeling*), Bahasa berfungsi dalam interaksi serta transfer informasi. Salah satu aspek pentingnya adalah penamaan atau

penjulukan, yang merupakan proses mengidentifikasi suatu objek, tindakan, atau individu dengan menyebutkan namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.

- b. Fungsi interaksi berfokus pada pertukaran gagasan dan emosi, yang dapat membangkitkan simpati dan pemahaman atau justru menimbulkan kemarahan serta kebingungan.
 - c. Bahasa memungkinkan penyampaian informasi kepada orang lain, yang dikenal sebagai fungsi transmisi bahasa. Keunggulannya dalam mentransmisikan informasi secara lintas waktu menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan memungkinkan keberlanjutan budaya serta tradisi kita.
2. Komunikasi Non Verbal, Salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi adalah bahasa nonverbal, di mana pesan disampaikan bukan melalui kata-kata atau suara, tetapi melalui gerakan tubuh yang sering disebut bahasa isyarat atau *body language*. Selain itu, komunikasi nonverbal juga dapat melibatkan kontak mata, pemilihan atribut seperti pakaian dan gaya rambut, serta pemanfaatan simbol. Drs Agus M. Hardjana, M.Sc., Ed. Menyatakan bahwa : “Komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata”. Atep Adya Barata menyatakan bahwa komunikasi nonverbal mencakup tiga aspek utama, yaitu: komunikasi yang disampaikan lewat pakaian dan objek-objek lain (*the object language*), penggunaan gerakan sebagai sinyal (*sign language*), serta penyampaian pesan melalui tindakan atau pergerakan tubuh (*action language*). Bentuk-bentuk

komunikasi non verbal menurut (Effendy, 2002:87) terdiri dari tujuh macam yaitu:

- a. Komunikasi visual
- b. Komunikasi sentuhan
- c. Komunikasi gerakan tubuh
- d. Komunikasi lingkungan
- e. Komunikasi penciuman
- f. Komunikasi penampilan

2.1.4 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Kategori berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak. 19 Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi (2010:80-84) yaitu :

1. Komunikasi Intrapribadi Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain).
2. Komunikasi Antarpribadi Komunikasi antarpribadi (*interpersonal*

communication) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-isteri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggungjawab para peserta komunikasi.

3. Komunikasi Kelompok Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yaitu berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka dan umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi secara langsung.
4. Komunikasi Publik Komunikasi public (*public communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satupersatu. Contohnya pidato, ceramah, atau kuliah umum. 20 Komunikasi public sering juga disebut istilah komunikasi kelompok

besar (*large group communication*). Komunikasi public biasanya berlangsung formal dan pendengarnya cenderung massif. Umpan balik terbatas khususnya verbal. Ciri-ciri komunikasi public adalah: terjadi di tempat umum (*public*), misalnya auditorium, kelas, tempat ibadah (masjid, gereja) atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang. Komunikasi public sering bertujuan untuk memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

5. Komunikasi Organisasi Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal (komunikasi menurut struktur) dan juga informal (komunikasi yang tidak bergantung struktur), dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi public sering melibatkan komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya komunikasi public.
6. Komunikasi Massa Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan komunikasi massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbicara relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonym, dan heterogen. Pesan bersifat umum, disampaikan secara serentak dan selintas (khususnya media elektronik).
7. Komunikasi Politik Menurut *International Encyclopedia Of Communication*, komunikasi politik adalah setiap penyampaian pesan yang disusun secara sengaja untuk mendapatkan pengaruh atas penyebaran atau penggunaan power

di dalam masyarakat yang di dalamnya mengandung empat bentuk komunikasi yaitu : 1. Elite communication. 2. Hegemonic communication. 3. Pettionary communication. 4. Associated communication.

2.1.5 Hambatan Komunikasi

Di dalam proses komunikasi biasanya terdapat hambatan. Hal ini menyebabkan proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga pesan yang ingin disampaikan komunikator tidak diterima dengan baik oleh komunikan. Hambatan yang ada dalam proses komunikasi biasanya menimbulkan salah pengertian antara komunikator dengan komunikannya atau biasa disebut *miscommunication*.

Hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses komunikasi. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Hambatan Sosiologis, yaitu hambatan komunikasi yang menyangkut status sosial seseorang.hambatan ini terkait bagaimana cara orang berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat kekayaan, tingkat kekuasaan dan status sosial lainnya.
2. Hambatan Antropologis, yaitu adanya perbedaan budaya yang dibawa oleh setiap orang. Hambatan ini menunjukkan bahwa budaya yang dibawa setiap orang bisa saja menjadi hambatan dalam berkomunikasi secara efektif.
3. Hambatan Psikologis, merupakan hambatan yang terkait dengan kondisi psikologis komunikator maupun komunikan, misalnya keadaan emosi atau perasaan dan prasangka dari komunikan.
4. Hambatan Semantik, yaitu hambatan yang berkaitan dengan bahasa yang

digunakan oleh komunikator dan pemahaman pesan oleh komunikan.
(Sahid, 2021:301).

2.2 Bahasa

Bahasa merupakan salah satu ciri yang paling khas dan manusiawi untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya kebudayaan. Begitu banyak fungsi bahasa terhadap kebudayaan, seperti sebagai sarana pengembangan kebudayaan, sarana pembinaan kebudayaan, jalur pembinaan kebudayaan, dan sarana inventarisasi kebudayaan. Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan timbal-balik.

2.2.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia, sedangkan budaya manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa. Lebih penting dari itu, kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Jadi, bahasa merupakan cerminan kebudayaan suatu masyarakat (Rina Devianty, 2017:101).

Bagi masyarakat daerah, melestarikan sebuah Bahasa merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keunikan sebuah bangsa, dan dalam upaya untuk menjaga kelestarian budaya Bahasa, kita hanya perlu untuk membiasakan diri

dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah yang kita tinggali. Disamping dari itu kita memerlukan seorang tokoh Adat yang kredibel dalam menyelenggarakan pelestarian budaya dalam hal ini budaya Bahasa. Tolak ukur berkembang dan terpeliharanya sebuah Bahasa tergantung dari peran tokoh Adat tersebut bagaimana metodenya dalam memelihara dan mempertahankan sebuah Bahasa didaerahnya. Kalau perannya tidak terlihat maka yang akan terjadi adalah budaya Bahasa pasti akan memudar sesuai dengan berjalannya waktu dan seiring dengan kikisan era modern yang kian menghantui kita setiap saat (Ummah, 2019:97).

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bahasa

Tujuan dari bahasa yaitu ;

- a. Tujuan praktis, yaitu untuk mengadakan antar hubungan (*interaksi*) dalam pergaulan sehari-hari.
- b. Tujuan artistik, yaitu kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa itu dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis.
- c. Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain
- d. Tujuan filologis, yaitu mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia. Komunikasilah yang memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat. Tanpa komunikasi tidak ada masyarakat. Masyarakat atau sistem sosial manusia

bergantung pada komunikasi kebahasaan. Tanpa bahasa, tidak ada sistem kemasyarakatan manusia (Rina Devianty, 2017:67)

2.2.3 Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dalam suatu bahasa tentu akan terdapat rumusan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti adat istiadat, nilai kerohanian, kesusilaan, tata cara kehidupan, alam pikiran, atau sikap pandangan hidup dan sebagainya yang meliputi segala aspek maupun inspirasi kebudayaan masyarakat pendukungnya. Bahasa daerah dipakai sesuai dengan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Keberadaan sebuah bahasa lokal atau bahasa daerah sangat erat dengan eksistensi suku bangsa yang melahirkan dan menggunakan bahasa tersebut. Bahasa menjadi unsur pendukung utama tradisi dan adat istiadat. Bahasa juga menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban sebuah suku bangsa. Bahasa daerah dipergunakan dalam berbagai upacara adat, bahkan dalam percakapan sehari-hari. Kelestarian, perkembangan, dan pertumbuhan bahasa daerah sangat tergantung dari komitmen para penutur atau pengguna bahasa tersebut untuk senantiasa secara sukarela mempergunakan bahasanya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penting nya peran dari berbagai pihak dalam menjaga dan melestarikan bahasa daerah agar tidak punah (Ummah, 2019:125).

2.2.4 Bahasa Mongondow

Bahasa Mongondow adalah Bahasa rumpun Filipina yang digunakan oleh

suku Mongondow di Sulawesi Utara, yang pada mulanya Bahasa Mongondow merupakan Bahasa yang digunakan oleh penduduk Kerajaan Bolaang Mongondow yang kemudian menjadi Kabupaten Bolaang Mongondow saat ini Suku Mongondow tersebar di Kabupaten Bolaang Mongondow, Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan sebagian di kota Manado dan Gorontalo serta kota-kota lain di Indonesia (Ummah, 2019:130).

2.3 Ibu Rumah Tangga

Pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seorang manusia adalah pendidikan melalui lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Melalui keluarga seorang anak diajarkan cara berjalan, berbicara dengan santun, menyatakan keinginan dan perasaan, serta bersikap dan berperilaku baik. Keluarga pada hakikatnya menjadi dasar pendidikan bagi setiap manusia. Tanggung jawab akan pendidikan seorang anak dipikul oleh orang tua dengan peran ibu sedikit lebih banyak

Peran merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono, ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai istri, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.
- b. Peranan sebagai partner seks, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya

hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.

- c. Fungsi sebagai ibu dan pendidik, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
- d. Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (division of labour), dimana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

Peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita. Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya.

Proses seorang ibu mendidik anak sudah dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan ketika ibu membacakan cerita atau mengajak berbicara, hal tersebut didengar pula oleh bayi dalam kandungan. Peran seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya antara lain: pertama, ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak. Anak berusia 0-5 tahun mempunyai ketergantungan total terhadap ibu, membutuhkan perlindungan, kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan dihargai (Rejeki, 2021:139)

2.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini merupakan sebagai bagian dari pembahasan penelitian kaitan dengan hubungan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dari penelitian terdahulu tersebut, peneliti perlu mengambil beberapa judul yang memiliki relevansi sebagai acuan peneliti dalam melakukan *research* serta membandingkan tentang penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya berkenaan dengan judul yang sedang teliti.

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah penelitian baik berupa literasi maupun *result of the research* sebagai berikut:

1. Salah satu Penelitian oleh Mahfud F Amin dan Suyanto yang berjudul “Pergeseran dan Pemertahanan bahasah ibu dalam ranah rumah tangga migran di kota semarang”. Penelitian mengungkapkan adanya pergeseran penggunaan bahasa ibu di lingkungan rumah tangga, di mana mayoritas migran di Kota Semarang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa ibu mereka

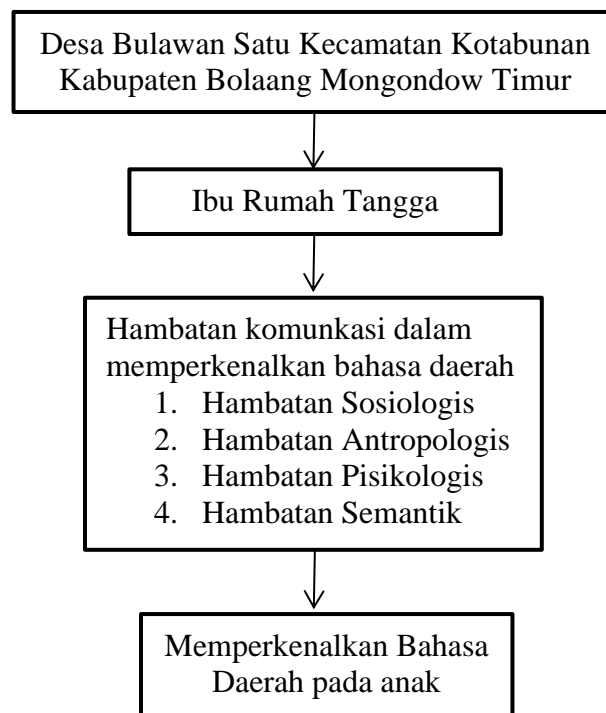
Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang bagaimana mempertahankan dan memperkenalkan bahasa daerah, sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul “Peran orang tua dalam Melestarikan Bahasah Pancana Di Kelurahan Lakudu”. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam melestarikan bahasa pancana memberikan pengaruh yang positif bagi anak-anak dalam mengenal bahasa pancana.

Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji bagaimana mempertahankan bahasa daerah kepada anak-anak sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Secara umum, kerangka berpikir berfungsi sebagai pedoman logis dalam menalar untuk menemukan solusi sementara terhadap masalah yang telah didefinisikan. Penelitian ini berfokus pada komunikator atau siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Maka dari itu, peneliti menjelaskan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini 3 bulan yaitu Januari - Maret 2025.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang juga sering disebut sebagai penelitian naturalistik. Metode ini berarti penelitian yang dilaksanakan di lingkungan asli atau dalam kondisi yang bersifat alamiah. Dengan kata lain, metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki objek penelitian secara mendalam, melakukan analisis data secara induktif, dan menekankan pentingnya makna daripada generalisasi. Menurut David Williams, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data secara alamiah oleh orang atau peneliti yang memiliki minat alami terhadap subjek tersebut. Definisi ini menekankan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada lingkungan alami, metode alami, dan dilakukan oleh orang yang memiliki minat alami terhadap subjek penelitian. Sementara itu, menurut Moleong, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif, dan tidak melibatkan penggunaan alat-alat pengukur.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu karena dalam menggambarkan insiden atau situasi terkait dengan penyebaran informasi yang terjadi secara alami di lapangan melibatkan sumber informasi atau data dari informan kepada peneliti. Informasi ini digunakan untuk menggali dan menginterpretasikan peristiwa alami melalui wawancara resmi dan dokumen terkait yang

memiliki relevansi dengan data atau hasil penelitian tentang Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga dalam Memperkenalkan Bahasa Mongondow Kepada Anak.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti, dianalisis atau diriset. Penulis memutuskan objek penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang ada di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan

3.4 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian “Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Lokal Kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan” menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang diambil yaitu hasil wawancara dari Narasumber.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif sehingga yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri. Sumber data penelitian terdiri dari unsur manusia sebagai instrumen kunci yaitu peneliti yang terlibat dalam observasi partisipasi, serta ibu rumah tangga sebagai unsur informan. Unsur non manusia digunakan sebagai data pendukung (Nasution, 2018:67)

3.5 Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat proses komunikasi antara ibu dan anak terkait penggunaan bahasa daerah yaitu (Hambatan Sosiologis, Antropologis, Psikologis dan Semantik). Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini penetapan fokus dilakukan dengan menetapkan batasan pengumpulan data, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada masalah yang menjadi sasaran penelitian.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah asal muasal atau asal mula peneliti mengambil informasi atau datanya untuk suatu penelitian tertentu (Dillman, 1978). Sumber-sumber tersebut mencakup data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek atau fenomena yang diteliti, serta data sekunder yang diperoleh dari catatan-catatan yang ada, literatur, atau penelitian yang dilakukan sebelumnya. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), sumber data dalam penelitian mengacu pada informasi atau bahan yang digunakan untuk mendukung atau mengilustrasikan temuan penelitian, Informasi dari sumber data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Menurut peneliti, sumber data adalah asal atau tempat peneliti memperoleh informasi untuk penelitiannya. Hal ini mencakup sumber primer, dimana data dikumpulkan secara langsung melalui metode seperti survei, wawancara, atau eksperimen, serta sumber sekunder, yang melibatkan penggunaan data atau informasi yang sudah ada yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data sebagai berikut.

3.6.1 Data Primer

Menurut Durkheim (2010), data primer adalah informasi empiris yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan metode penelitian sistematis. Durkheim mengemukakan bahwa memahami sebuah fenomena memerlukan pengumpulan data langsung dari dunia nyata.

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau diperoleh dari tangan pertama (individu) yakni berupa data hasil

observasi atau wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancari ibu rumah tangga yang ada di desa bulawan satu.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Creswell (1998) berpen bahwa data sekunder sebagai informasi yang sudah ada sebelumnya atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan selain penelitian saat ini. Dalam perspektif Creswell, data sekunder mencakup berbagai sumber, termasuk penelitian yang diterbitkan sebelumnya, laporan pemerintah, catatan organisasi, dan kumpulan data yang dikumpulkan untuk proyek penelitian lainnya. Disimpulkan bahwa data sekunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, buku, artikel majalah diteliti serta internet dan sumber lainnya untuk menemukan data yang komprehensif yang sifatnya dokumentasi.

Dokumentasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dan bahan-bahan yang relevan terhadap masalah yang diteliti, yang dilakukan oleh peneliti melalui rekaman, foto, dan hasil wawancara guna mengungkap informasi yang diperlukan.

3.7 Informan Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah *puporsive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti (Hendrawati, 2017:82)

Adapun syarat sebagai informan yaitu:

1. Ibu rumah tangga
2. Fasih dalam berbahasa Mongondow
3. Keturunan Bolaang Mongondow
4. Mempunyai anak di bawah usia 17 tahun

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam desain penelitian, karena jika judul karya ilmiah dari desain penelitian sudah disetujui untuk diteliti, maka peneliti sudah dapat mulai mengumpulkan data. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam pengumpulan data adalah mencari informasi dari kepustakaan mengenai hal-hal yang ada relevansinya dengan judul tulisan. Informasi yang relevan diambil sarinya dan dicatat pada kartu informasi. Di samping pencarian informasi dari kepustakaan, peneliti juga dapat memulai terjun ke lapangan. Informasi yang dicatat pada kartu informasi atau terjun langsung ke lapangan, inilah salah satu yang dinamakan teknik pengumpulan data (Dwiloka & Riana, 2005 : 23).

Teknik pengumpulan data sering menggunakan cara-cara yang lazim dipergunakan dalam penyelidikan. Teknik yang kerap kali dipergunakan adalah observasi dan wawancara (Komaruddin, 1974 : 112 – 113). Menurut Winarno Surakhmad, teknik pengumpulan data terbagi ke dalam dua jenis teknik yaitu :

- a. Teknik Observasi (pengamatan) langsung dan tak langsung.
- b. Teknik Komunikasi (Wawancara) langsung dan tak langsung (Surakhmad, 1994 : 162).

Berikut penjelasan dari teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dalam desain penelitian.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah (Koentjaraningrat, 1993 : 108). Yang mengandung pengertian sebagai “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.

Pemilihan menunjukkan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara langsung atau tak langsung. *Pemilihan* mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat, dan kesimpulan apa yang diambil. Pengubahan berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajarannya (Natural). Pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya.

Pengkodean berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data. Rangkaian *perilaku dan suasana* menunjukkan bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada berbagai perilaku dan suasana.

In situ berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (natural) walaupun tidak berarti tanpa menggunakan manipulasi eksperimen. Untuk *tujuan empiris* menunjukkan bahwa observasi mempunyai bermacam-macam fungsi

dalam penelitian, berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis, atau menguji teori dan hipotesis.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang kedua ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung atau tak langsung kepada responden. Wawancara adalah salah satu bagian yang terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam ini merupakan tulang punggung suatu penelitian survey..

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, antara lain :

- 1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;
- 2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
- 3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang;
- 4) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain; dan
- 5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 2013 : 186).

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, dan juga dipergunakan untuk banyak hal lain.

3.9 Analisis Data

Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dilakukan 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan data dari catatan lapangan, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan data dapat dilakukan. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian.

2. Sajian data

Data yang telah terkumpul disusun dengan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang mengacu pada rumusan masalah penelitian yang dirumuskan, sehingga narasi yang terjadi merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, alur sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan-kesimpulan sementara yang diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Bulawan satu, yang terletak di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, merupakan sebuah komunitas yang kaya akan warisan budaya dan bahasa daerah Bolaang Mongondow. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda semakin menurun. Penelitian ini difokuskan di Desa Bulawan satu karena wilayah ini mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh banyak komunitas serupa di Indonesia, di mana terjadi pergeseran bahasa akibat interaksi dengan bahasa nasional dan media modern. Lokasi ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai dinamika komunikasi antara ibu dan anak terkait pelestarian bahasa daerah, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan spesifik yang dihadapi oleh orang tua dalam upaya memperkenalkan bahasa mongondow kepada anak-anak mereka. Dengan memahami konteks sosial dan budaya Desa Bulawan satu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya pelestarian bahasa daerah di tingkat lokal maupun nasional.

4.1.1 Profil Lokasi Penelitian

Desa Bulawan Satu terletak di wilayah Bolaang Mongondow Timur. Desa bulawan Satu memiliki 4 dusun yaitu terdiri dari dusun 1,2,3, dan 4. Desa Bulawan Satu ini merupakan desa yang berbatasan dengan kabupaten minahasa tenggara maka dari itu desa bulawan satu termasuk desa yang multi kultural dimana terdapat

merbagai macam suku di dalamnya. Adapun suku-suku tersebut yaitu:

1. Suku Mongondow
2. Suku Minahasa
3. Suku Sanger
4. Suku Bugis
5. Suku Gorontalo

4.1.2 Profil Informan

Informan dari penelitian ini merupakan penduduk yang bertempat di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yang memiliki usia bervariasi antara lain :

1. Hasfifi Gobel, S.Pd

Hasfifi (36 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak. Anak pertama Zalika Muslim (8 tahun), anak kedua Rafli Muslim (5 tahun). Selain seorang ibu rumah tangga Hasfifi juga berprofesi sebagai guru di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di desa bulawan satu. Hafifi merupakan wanita asli suku mongondow yang dari lahir sampai berleuarga di Desa Bulawan Satu.

2. Hasna Mawite

Hasna (46 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak yang bernama Muhamat Abdul Karim (11 tahun). Hasna merupakan seorang putri asli keturunan bolaang mongondow yang dari lahir sampai berkeluarga di Desa Bulawan Satu.

3. Fatria Huriubu

Fatria (34 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak. Anak pertama Alamsyah Yudah Mudah (13 tahun), anak kedua Syawaddah Raya Muda (8 tahun), anak ketiga Adnansyah Sakti Muda (3 tahun). Fatria merupakan seorang wanita asli bolaang mongondow yang tinggal di desa bulawan satu.

4. Rahma Solag

Rahma Solag (45 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak. Anak pertama Rafi Taib (19 tahun), anak kedua Musdalifa Taib (12 tahun). Rahma merupakan seorang wanita keturunan asli bolaang mongondow yang tinggal di Desa Bulawan Satu.

5. Nurmala Mamonto

Nurmala (50 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki dua orang anak. Anak pertama Risman Dolompala (20 tahun), anak kedua Karisa Putri Dolompala (12 tahun). Nurmala merupakan seorang wanita keturunan asli bolaang mongondow yang tinggal di Desa Bulawan Satu.

6. Reti Potabuga

Reti (42 tahun) merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak yang bernama Hafiz Langaru (7 tahun). Reti merupakan seorang putri asli keturunan bolaang mongondow yang tinggal di Desa Bulawan Satu.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian mengenai Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga dalam

memperkenalkan bahasa daerah kepada anak mengungkapkan ada hambatan yang sering kali terjadi ditemukan oleh informan adalah perbedaan penggunaan bahasa dalam pergaulan sehari-hari, serta prasangka dan perkawinan silang antar budaya.

Hambatan yang terjadi menyebabkan ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada anak secara efektif karena beberapa faktor hambatan yaitu; (1) Hambatan Antropologis, (2) Hambatan Sosiologis, (3) Hambatan Psikologis, dan (4) Hambatan Semantik.

Dalam proses pengenalan bahasa daerah kepada anak-anak, diperlukan sikap toleran dalam berinteraksi karena pesan yang disampaikan seringkali membutuhkan waktu untuk dipahami oleh penerima. Hal ini, pada gilirannya, dapat menghambat penggunaan bahasa daerah.

Dalam upaya meneliti hambatan komunikasi yang terjadi antara ibu rumah tangga dan anak dalam memperkenalkan bahasa daerah, peneliti melakukan wawancara kepada ibu rumah tangga yang bertujuan menggali informasi tentang hambatan yang terjadi di kehidupan sehari-hari terkait penggunaan bahasa daerah.

Selanjutnya akan dibahas terkait hambatan komunikasi antara ibu rumah tangga dan anak dalam memperkenalkan bahasa daerah di Bolaang Mongondow Timur khususnya yang ada di Kecamatan Kotabunan, Desa Bulawan satu.

Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga dalam memperkenalkan Bahasa Daerah pada Anak. Dari hasil pengamatan peneliti dalam hambatan komunikasi Ibu Rumah tangga dan anak dalam memperkenalkan daerah maka ditemukan hasil observasi dan wawancara kepada informan yang mengungkapkan beberapa hambatan yang sering terjadi dan dikategorikan dalam beberapa hambatan yaitu :

A. Hambatan Sosiologis

Hambatan Sosiologis adalah hambatan komunikasi yang menyangkut status sosial seseorang. Hambatan ini terkait bagaimana cara orang berkomunikasi dengan orang. Rintangan yang muncul akibat perbedaan status, budaya, dan lingkungan yang dapat menghambat interaksi dan pemahaman individu. Contohnya pada perbedaan status sosial, tingkat pendidikan, kekayaan, atau jabatan yang dapat menciptakan jarak dan hambatan komunikasi, karena seseorang mungkin merasa tidak nyaman atau tidak dianggap setara dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang di temukan peneliti pada ibu rumah tangga dalam kerkenalkan bahasa daerah kepada anak di desa bulawan satu terdapat beberapa hambatan sosiologis di antaranya: pengaruh lingkungan pertemanan anak, pengaruh lingkungan sekitar yang sudah tidak lagi menggunakan bahasa daerah. Uraian di atas berdasarkan hasil wawancara yang di temukan penulis dengan informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Hafifi Gobel

Sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai guru di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ia menuturkan beberapa hambatan dalam permasalahan komunikasi yang sekarang terjadi di lingkungan masyarakat setempat.

“Menurut saya kondisi Bahasa mongondow sekarang di lingkungan anak-anak sudah tidak lagi di gunakan atau sudah kurang, dapat dilihat pada segi pendidikan sekolah anak yang sudah tidak ada lagi pembelajaran tentang bahasa mongondow. Lingkungan juga mempengaruhi saya dan anak dalam memahami bahasa mongondow dan menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari.

Informan tersebut juga menambahkan dengan jelas bahwasanya

“saya sendiri sebenarnya kurang lancar berbahasa mongondow secara mendalam, dahulu waktu kecil sering menggunakan bahasa mongondow saat berbicara dengan orang tua, akan tapi sekarang sudah jarang. Jadi bingung juga bagai mana mengajarkannya pada anak”

Hasil wawancara dengan Hasna Mawite

Dari hasil yang di temukan oleh peneliti bahwa kondisi penggunaa bahsa daerah pada lingkungan sosial jaga di alami sebagian besar ibu rumah tangga seperti yang di katakan ibu Hasna Mawite.

“Menurut saya bahasa mongondow kurang populer dikalangan Masyarakat contohnya orang-orang tua sekarang sudah banyak menggunakan Bahasa melayu apalagi dikalangan anak-anak sekarang karena kurangnya aktifitas berkomunikasi menggunakan Bahasa mongondow oleh orang tuanya masing-masing seperti anak saya sendiri.”

Saya memiliki kesulitan menggunakan Bahasa daerah dengan anak saya disebabkan Bahasa mongondow kurang familiar dikalangan anak seumurannya.

“Saya ingin sekali memperkenalkan Bahasa mongondow kepada anak saya seperti halnya dalam aktivitas sehari-hari akan tetapi dilingkungan anak pemakaian Bahasa mongondow tidak dianggap wajib bagi kalangan anak-anak maka dari itu, tidak terjalin dengan baik dalam menggunakan Bahasa mongondow”.

Dalam hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan pada faktor hambatan sosiologis yang dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa daerah (bahasa bolaang mongondow) di bulawan satu terdapat pada pengaruh lingkungan sekitar yang kurang menggunakan bahasa daerah bolaang mongondow sebagai bahasa sehari-hari. Selain dari itu, proses pembelajaran di sekolah yang sudah tidak ada kurikulum muatan lokal atau pembelajaran bahasa mongondow yang mengakibatkan bahasa daerah menjadi kurang populer atau

kurang dikenal dikalangan anak-anak. Ketidakpopuleran bahasa mongondow yang digunakan sehari-hari ini menyebabkan bahasa mongondow kurang dikenal bahkan terasa asing bagi sebagian anak-anak di desa bulawan satu.

B. Hambatan Antropologis

Hambatan antropologis dapat diartikan sebagai hambatan komunikasi yang terjadi akibat adanya perbedaan budaya yang dimiliki dalam rumah tangga antara suami, istri maupun anak. Dalam hal ini, komunikasi antar ibu rumah tangga dan anak terkadang kurang memahami antar bahasa yang dilakukan sehari-hari contohnya, Ayah berasal dari luar suku mongondow dan Ibu memiliki kepeahaman dalam bahasa mongondow sedangkan anak sudah tidak lagi menggunakan bahasa mongondow karena bahasa sehari-hari yang digunakan dalam rumah adalah bahasa melayu yang bisa dimengerti oleh ayah, ibu dan anak.

Hambatan komunikasi yang menggambarkan tentang adanya perbedaan budaya yang dibawa oleh setiap orang. Hambatan ini menunjukkan bahwa budaya yang dibawa setiap orang bisa saja menjadi hambatan dalam berkomunikasi secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada anak di Desa Bulawan satu Kecamatan kotabunan terdapat beberapa hambatan antropologis yang terjadi di lapangan di antaranya; kurangnya pengetahuan anak dalam berbahasa daerah, pengaruh lingkungan keluarga yang sudah tidak lagi menggunakan bahasa daerah karna adanya perkawinan antar budaya. Penjelasan di atas

berdasarkan hasil wawancara yang di temukan peneliti dengan informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Hasna Mawite

Menjelaskan tentang hambatan antropologis yang terjadi di lingkungannya dan mempengaruhi dalam memperkenalkan bahasa daerah pada anak.

“saya mengalami kesulitan untuk menggunakan Bahasa mongondow dilingkungan keluarga, dipengaruhi oleh pernikahan silang antara suku saya dan suami saya yang dimana suami saya berasal dari suku jawa dan saya yang berasal dari suku mongondow sehingga proses komunikasi menggunakan Bahasa mongondow tidak terjadi di lingkungan kita, yang menyebabkan Bahasa mongondow dikalangan anak saya jarang lagi pernah terdengar, hal tersebut juga meyebabkan saya sudah tidak pernah lagi berinteraksi dengan anak saya menggunakan bahasa mongondow”

Hasil wawancara dengan Nurmala Mamonto

Dari hasil wawancara dengan informan Nurmala Mamonto tentang bagaimana hambatan antropologis yang di alaminya dalam memperkenalkan bahasa daerah pada anak, iya menuturkan terkait dengan apa yang ia alami saat ini yakni:

“interaksi saya dan anak saya dalam menggunakan bahasa mongndow sejauh ini tidak berjalan dengan baik karena di pengaruhi oleh kurangnya pengetahuan anak tantang bahasa mongondow. Selain dari, stigma yang terbangun dimasyarakat bulawan satu yang menganggap bahasa mongondow adalah bahasa kuno dan tidak relevan lagi digunakan di zaman sekarang.

“Menurut saya perkawinan antar suku juga menjadi salah satu mambatan dalam memperkenalkan bahasa mongondow pada anak. Perkawinan antar suku tersebut terjadi pada saya yang berasal dari suku mongondow dan suami saya suku sanger yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitar dalam berbahasa mongondow”.

Hasil wawancara ini bisa dilihat bahwa hambatan perkawinan silang antar budaya sangat berpengaruh dalam hal memperkenalkan bahasa mongondow

sebagai bahasa lokal ke anak-anak karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dan karena perkawinan silang antar budaya.

Perkawinan silang antar budaya sudah sangat banyak terjadi di beberapa wilayah Indonesia khususnya yang ada di Desa Bulawan Satu. Banyak faktor yang mempengaruhi perkawinan silang antar budaya seperti globalisasi, sosial media, dan perbedaan budaya. Masyarakat yang mengalami perkawinan silang antar budaya ini cenderung menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa Melayu yang lebih dipahami semua orang dibanding menggunakan bahasa daerah yang hanya dimengerti satu pihak yang bukan berasal dari daerah Mongondow asli. Penggunaan bahasa itulah yang menjadi kebiasaan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu, penggunaan bahasa ini menjadi hambatan Ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa Mongondow kepada anak.

Selain daripada faktor keberagaman etnik ini, terdapat stigma yang terbangun di masyarakat yang menganggap bahasa lokal sebagai bahasa kuno yang sebenarnya, bahasa lokal adalah bahasa pertama yang digunakan di masyarakat sebelum era modernisasi sekarang.

C. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dapat diartikan sebagai hambatan yang terjadi pada diri komunikator ataupun komunikan. Proses komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila komunikator menyampaikan pesan dan diterima dengan baik oleh komunikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait hambatan

psikologis yang terjadi pada ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa daerah kepada anak terdapat beberapa hambata yaitu; sudah tidak ada lagi ketertarikan anak dalam belajar bahasa mongondow, anak-anak sudah malu menggunakan bahasa mongondow di kehidupan sehari-hari.

Hambatan-hambatan yang di jelaskan di atas di dukung dengan hasil wawancara para informan.

Hasil wawancara dengan Patria Huriubu

Menjelaskan tentang hambatan psikologis yang terjadi padanya dalam memperkenalkan bahasa mongondow kepada anak.

”selama ini bisa di katakan saya sudah tidak lagi menggunakan bahasa mongondow ketika berkomunikasi dengan anak saya karena saya melihat respon anak saya yang kurang tertarik belajar bahasa mongondow, menurut saya respon tersebut di pengaruhi oleh lingkungan pertemanan anak yang sudah tidak menggunakan bahasa mongondow yang menyebabkan anak-anak sudah malu lagi belajar atau menggunakan bahasa mongondow”

Hambatan psikologis yang peneliti temukan berdasarkan wawancara ini terdapat pada ibu dan anak. Ibu cenderung sudah tidak bisa lagi menggunakan bahasa mongondow yang menyebabkan bahasa mongondow tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari akibatnya, anak pun ikut merasakan dampak tidak tahu lagi dalam menggunakan bahasa mongondow karena tidak lagi diajarkan oleh ibu di dalam rumah. Selain dari itu, lingkungan anak yang cenderung menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari dibanding bahasa mongondow mempengaruhi proses anak dalam belajar atau menggunakan bahasa mongondow sebagai bahasa lokal yang seharusnya perlu dilestarikan sedari anak usia dini untuk memperkenalkan identitas bolaang

mongondow kepada anak.

Hal ini dapat menjadi hambatan untuk penyampaian pesan dari ibu kepada anak. pesan yang disampaikan oleh ibu bisa saja akan diabaikan oleh anak dikarenakan kondisi anak yang kurang tertarik dalam mengenal dan mempelajari bahasa mongondow yang menjadikannya bahasa sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Reti Potabuga

Menyampaikan dari hasil wawancara dengan peneliti akan hambatan psikologis yang di alaminya dalam memperkenalkan bahasa mongondow kepada anak.

“sejauh ini komunikasi saya dengan anak saya menggunakan bahasa mongondow masih menggunakan bahasa melayu sebagai bahasa sehari-hari yang sudah terbiasa dan itu menjadi bahasa interaksi kepada anak. Selain saya belum terlalu memahami bahasa mongondow, ada faktor lain yang menghambat penggunaan bahasa mongondow dalam kehidupan sehari-hari yaitu persepsi atau pandangan antara saya dan anak terhadap bahasa mongondow yang merupakan bahasa zaman dahulu dan sangat susah dimengerti pada zaman sekarang.

Pada hasil wawancara ini terdapat sudut pandang lain terhadap penggunaan bahasa mongondow. Peneliti menemukan bahwa penggunaan bahasa mongondow ini dipengaruhi pada persepsi ibu, anak serta lingkungan sekitar yang menganggap bahasa mongondow adalah bahasa kuno atau bahasa yang sudah ketinggalan zaman yang mengakibatkan tidak ada lagi ketertarikan anak-anak dalam menggunakan bahasa mongondow di lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar anak.

Pandangan terhadap bahasa mongondow inilah yang bisa mempengaruhi ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa mongondow kepada anak.

D. Hambatan Semantik

Hambatan yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh komunikator dan pemahaman pesan oleh komunikan. Hambatan ini dapat muncul dari perbedaan bahasa, terminologi, atau konteks penggunaan kata.

Hambatan semantik dapat diartikan sebagai hambatan yang ada karena faktor penggunaan bahasa. Seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan faktor ini karena bisa saja salah pengucapan yang dapat menimbulkan salah pengertian atau salah tafsir dari komunikan. Hal ini dapat menimbulkan adanya kesalahan komunikasi atau miskomunikasi. Adapun bahasa yang dimaksud sebagai hambatan semantik adalah bahasa verbal dan bahasa non verbal dalam komunikasi.

Dari hasil observasi peneliti hambatan semantik juga menjadi salah satu hambatan yang di alami ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa daerah pada anak di Desa Bulawan Satu seperti yang di sampaikan para informan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Rahma solag

Dari hasil wawancara dengan peneliti Rahma Solag menyampaikan bahwa :

“pada kehidupan sehari-hari komunikasi menggunakan bahasa daerah dengan anak tidak lagi berjalan dengan baik karna di pengaruhi oleh kondisi anak yang sudah tidak tau lagi bahasa daerah meskipun sudah di ajarkan beberapa kali, dalam mengartikan atau memaknai bahasa daerah saja anak-anak sudah kesulitan, contohnya memaknai kata mongaan (makan) atau mo mea ko onda iko (kamu mau ke mana) mereka sudah tidak tau lagi arti kata tersebut padahal kata-kata atau kalimat di atas termasuk kata atau kalimat yang mudah untuk di pelajari atau di mengerti”.

Hasil wawancara dengan Reti Potabuga

Menyampaikan dari hasil wawancara dengan peneliti bahwa

“Pada kehidupan sehari-hari interaksi saya dan suami dalam rumah banyak menggunakan bahasa mongondow sedangkan pada anak menggunakan bahasa melayu yang lebih di mengerti. Di beberapa kondisi terkadang saya menggunakan bahasa mongondow kepada anak dan terkadang ia tidak mengerti ataupun salah kaprah terkait bahasa yang saya ucapkan. Contohnya, dalam beberapa kondisi saya mengucapkan semisal “po inggu’ don iko” dalam artian pergi mandi tetapi respon dari anak diam dan tidak menghiraukan ucapan dari sang ibu dikarenakan anak tidak mengerti apa yang dimaksud dari ucapan ibu.

Kesalahan dalam memaknai bahasa ini terkadang mengakibatkan adanya salah pengertian antara ibu dan anak serta dapat mengakibatkan konflik ketika bahasa mongondow yang digunakan ibu itu di sampaikan kepada anak yang hanya mengerti bahasa melayu.

Hambatan ini juga diungkapkan oleh Reti Potabuga bahwa terkadang dalam pengucapan bahasa dalam sehari-hari kepada anak sering menggunakan bahasa mongondow yang terkadang menjadi kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak. hal ini dikarenakan sering menggunakan bahasa mongondow hanya dengan suami dan tidak diajarkan kepada anak maka dari itu, sering terjadi miskomunikasi dalam berinteraksi.

Selain hambatan yang peneliti temukan pada ibu rumah tangga dalam memperkenalkan bahasa mongondow kepada anak. Berdasarkan uraian di atas, hambatan yang terjadi bukan hanya pada ibu, tetapi pada anak pun dapat dilihat bahwa terdapat beberapa hambatan. Peneliti menemukan sebagian besar hambatan yang terjadi dalam aspek lingkungan anak, pendidikan serta ketidakmenarikan lagi terhadap bahasa mongondow.

Setelah diwawancarai lebih lanjut kepada ibu, peneliti pun mengambil sample pada anak untuk mengetahui respon setelah di perkenalkan bahasa mongondow. contohnya adalah :

Hasil wawancara dengan Zalika muslim (anak dari hasfifi gobel)

Setelah ditanyakan bagaimana respon anak ketika ibu memperkenalkan bahasa mongondow, maka peneliti mendapat respon sebagai berikut :

“Dalam sehari-hari ibu jarang menggunakan bahasa mongondow kepada saya dan di sekolahpun sudah tidak ada pembelajaran tentang bahasa mongondow. Maka dari itu, saya tidak memahami ketika ada yang menggunakan bahasa mongondow kepada saya”.

Hasil wawancara dengan Karisa Putri Dolompala (anak dari Nurmala Mamonto)

Hambatan komunikasi yang terjadi pada karisa dikarenakan perkawinan antar budaya dari ayah (sanger) dan ibu (mongondow) maka peneliti mendapati respon dari karisa sebagai berikut :

“Di dalam rumah, ayah dan ibu biasanya menggunakan bahasa melayu ketika berbicara supaya bisa dimengerti. Akan tetapi, dalam beberapa kondisi ibu sering menggunakan bahasa mongondow ketika berkomunikasi dengan orang-orang sekitar dan saya kurang mengerti dengan bahasa itu karena tidak pernah diajarkan kepada saya dan teman-teman sekolah kebanyakan mengatakan bahwa bahasa mongondow merupakan bahasa kuno sehingganya, saya tidak memiliki ketertarikan dan minat dalam mempelajari bahasa mongondow”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa penulis mendapati data-data yang mendukung terkait dengan hambatan-hambatan ibu rumah tangga dalam mengembangkan bahasa Mongondow dengan baik. dari beberapa informan yang penulis wawancarai terdapat beberapa kesamaan terkait dengan hambatan ibu rumah tangga dalam memahami dan mengajarkan Bahasa Mongondow kepada anak, antara lain terkait dengan beberapa faktor yaitu: Faktor lingkungan, Faktor Kebiasaan dan Faktor Pendidikan.

Faktor-faktor tersebut yang membuat anak-anak di desa Bulawan tidak dapat berbahasa Mongondow. Maka dari itu penulis menyimpulkan terkait dengan pemahaman anak-anak tergantung bagaimana lingkungannya. Selain itu yang membebani orang tua dalam memberikan edukasi berbahasa Mongondow, karena adanya perbedaan suku dalam perkawinan silang di desa Bulawan antara suku Mongondow dengan suku lainnya, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan yang membuat kedua orang tua sulit dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam berbahasa Mongondow dengan baik.

5.2 Saran

Perbedaan budaya dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Saran penulis pada penelitian ini adalah :

1. Masyarakat lokal harus mempertahankan bahasa daerah yang ada guna mempertahankan identitas dan lokalitas asli daerah.

2. Edukasi bahasa daerah pada lingkungan masyarakat dan pendidikan perlu dimasifkan lagi
3. Pemerintah harus ikut turun dalam mensosialisasikan bahasa daerah lewat aturan/kebijakan yang dibuat
4. Penelitian ini hanya berfokus pada Bolaang Mongondow Timur, diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa pada skala yang lebih luas lagi
5. Penelitian ini diharapkan bisa jadi rujukan untuk penelitian selanjutnya

Sebagaimana bahasa dan budaya yang diwariskan kepada kita, agar kiranya kita dapat mengembangkan dan mempelajari bahasa Mongondow dengan baik. Hal demikian sebagai wujud untuk mempertahankan kultur dan budaya kita sebagai masyarakat Asli Bolaang Mongondow.

Harapan kami kepada saudara, kerabat yang bukan berasal dari suku Mongondow, agar juga dapat menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat asli Mongondow, sebagai bentuk penghargaan kepada kaum pribumi asli Bolaang Mongondow itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Basit, L. (2018). Fungsi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Traditions*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dillman, D. A. (1978). *Mail and Telephone Surveys: The Total Design Method* (Vol. 19, p. 375). New York: Wiley.
- Dwiloka, Bambang & Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah dan Laporan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Durkheim, E. (1991). *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta : Erlangga. Dialihbahasakan oleh Soedjono Dirdjosisworo.
- Effendy. (2002). Tujuan Komunikasi. *Repository.Unpas.Ac.Id*, 50–55.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Mulyana, Dedy, (2010), *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, E. Y. P. (2018). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 44.
- Rejeki, D. S., Yusup, P. M., Saepudin, E., & Pitasari, D. N. (2004). Komunikasi Pembelajaran Berbasis Online Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Bagi Para Ibu Rumah Tangga (Depth Interview di Sekolah Inggris Online). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 18(2), 277–292.
- Rina Devianty. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226–245.
- Sahid, M. (2021). Hambatan Komunikasi pada Proses Pembelajaran Menggunakan Media Whatsapp Group. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 299–308.
- Siti H.S. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Keluarga dalam Melestarikan Bahasa Daerah 24-25
- Ummah, M. S. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wulandari, A. P., Anggraeni Dewi, D., Saeful Hayat, R., Pendidikan No, J., Wetan, C., Cileunyi, K., Bandung, K., & Barat, J. (2024). Urgensi Pelestarian Bahasa Sunda di Sekolah Dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(1), 75–83.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

HAMBATAN SOSIOLOGIS

1. Menurut anda apakah bahasa daerah kurang populer dilingkungan anak anda dan sehingga anda harus memperkenalkan bahasa daerah pada anak anda?
2. Apakah anda mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa daerah dengan anak anda karena adanya pengaruh lingkungan sekitar?
3. Menurut anda apakah peran sekolah mempengaruhi penggunaan bahasa daerah pada anak anda?

HAMBATAN ANTROPOLOGIS

1. Bagaimana interaksi anda dengan anak anda dalam memperkenalkan bahasa daerah?
2. Apakah perkawinan antar budaya mempengaruhi komunikasi antara ibu terhadap anak dalam menggunakan bahasa daerah

HAMBATAN PSIKOLOGIS

1. Pada situasi apa anda menggunakan bahasa daerah dengan anak?
2. Menurut anda dalam kehidupan sehari-hari apakah anak anda malu menggunakan bahasa daerah?
3. Bagaimana respon anak anda ketika anda berkomunikasi menggunakan bahasa daerah?

HAMBATAN SEMANTIK

1. Pada kehidupan sehari-hari pendekatan apa yang anda lakukan pada anak untuk menggunakan bahasa daerah?
2. Menurut anda sejauh mana perkembangan bahasa daerah pada anak anda?
3. Apakah anda kesulitan pada anak anda dalam menerjemahkan kata-kata bahasa daerah ketika berkomunikasi dengan anak anda?
4. Apakah anda merasa bahwa perbedaan makna kata-kata atau frasa dalam bahasa daerah dan bahasa indonesia mempengaruhi komunikasi anda dengan anak?

Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Wawancara Hasfifi Gobel, S.Pd



Gambar 2 Wawancara Hasna Mawite



Gambar 3 Wawancara Patria Huriubu



Gambar 4 Wawancara Rahma Solag



Gambar 5 Wawancara Nurmala Mamonto



Gambar 6 Wawancara Reti Potabuga



Gambar 7 Wawancara Zalika Muslim (Anak dari Hasfifi Gobel)



Gambar 8 Wawancara Karisa P. Dolompala (Anak dari Nurlama Mamonto)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 275/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
Kepala Desa Bulawan Satu
di -
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Gimnastiar Lasambu
NIM : S2221021
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah Kepada Anak di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan
Lokasi Penelitian : Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 09/12/2024

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR
KECAMATAN KOTABUNAN
DESA BULAWAN SATU

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 034/D11/BLWN 1/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ramlan Ake, S.ST.MM
Jabatan : Pj. Sangadi Bulawan Satu
Alamat : Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Menerangkan Bahwa Masyarakat yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Gimnastiar Lasambu
NIK : 7110021203060001
Tempat/Tanggal Lahir : Bulawan, 12 Maret 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan
Kab. Bolaang Mongondow Timur

Adalah benar penduduk berdomisili di dusun II (Dua) Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan akan melakukan penelitian mengenai ***"HAMBATAN KOMUNIKASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMPERKENALKAN BAHASA DAERAH KEPADA ANAK DI DESA BULAWAN SATU KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR"*** .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlu.

Dikeluarkan di : Bulawan Satu
Pada Tanggal : 10 Maret 2025
a.n Sangadi Bulawan Satu
Sekretaris Desa Bulawan Satu


SANDY BONITA HUSAIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor :070/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : GIMNASTIAR LASAMBU
NIM : S2221021
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga
Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah
Kepada Anak Di Desa Bulawan Satu Kecamatan
Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow
Timur

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **25%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 03 Mei 2025
Tim Verifikasi,

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

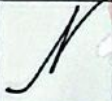



Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Memperkenalkan Bahasa Daerah Kepada Anak di Desa Bulawan Satu Kecamatan Kotabunan

Nama Mahasiswa : Gimnastiar asambu

Nim : S2221021

Pembimbing 1 : Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

Pembimbing 2 : Dra. Salma P. Nua, M.Si

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1	18-02-2025	Rubah Pengesahan Masi		1			
2	25-02-2025	Perubahan Poin-poin Pedoman wawancara		2			
3	28-04-2025	Perbaiki Penulisan		3			
4	29-04-2025	Perbaiki Spasi		4			

FISIP04 Unisan

Gimnastiar Lasambu

-  Komunikasi 01-2025
-  Fak. Ilmu Sosial & Politik
-  LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3235902530

Submission Date

May 1, 2025, 10:43 PM GMT+7

Download Date

May 1, 2025, 11:06 PM GMT+7

File Name

Skripsi_Gimnastiar__S2221021.docx

File Size

1.4 MB

55 Pages

9,036 Words

59,317 Characters




25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
- 8%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

24%	Internet sources
8%	Publications
13%	Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	adoc.pub	4%
2	Internet	repository.uksw.edu	3%
3	Internet	docplayer.info	2%
4	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	1%
5	Internet	media.neliti.com	1%
6	Student papers	IAIN Surakarta	1%
7	Internet	es.scribd.com	1%
8	Internet	ejournal.mandalanursa.org	<1%
9	Internet	mithaberbagiilmu.blogspot.com	<1%
10	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
11	Internet	mohikhsanz.wordpress.com	<1%

12	Internet	text-id.123dok.com	<1%
13	Internet	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id	<1%
14	Publication	Mohammad Dimas Apriliya. "Aktivitas Kampanye Program Menuju Palu Adipura ...	<1%
15	Student papers	Landmark University	<1%
16	Internet	repositori.usu.ac.id	<1%
17	Internet	repository.unima.ac.id:8080	<1%
18	Internet	repository.iainpalopo.ac.id	<1%
19	Internet	jurnal.univpgri-palembang.ac.id	<1%
20	Student papers	Dongguk University	<1%
21	Internet	download.garuda.ristekdikti.go.id	<1%
22	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
23	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
24	Internet	anthon57.blogspot.com	<1%
25	Internet	siat.ung.ac.id	<1%

26

Internet

docobook.com

<1%

27

Internet

www.coursehero.com

<1%

BIODATA MAHASISWA

Nama : Gimnastiar Lasambu
Nim : S2221021
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenjang : S1 (Strata 1)
Angkatan : 2021
Tempat, Tanggal Lahir : Bulawan, 13 Maret 2003
Alamat : Bulawan, Kec. Kotabunan, Kab. Boltim
Agama : Islam
No. Ho : 0858-2371-3493
Email : Gimnastiarlasambu@gmail.com



LATAR PENDIDIKAN

SD NEGERI 1 BULAWAN 2008-2014

SMP DAERAH KOTABUNAN 2014-2017

SMA NEGERI 1 KOTABUNAN 2017-2020

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO 2021-2025